

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

(Skripsi)

**Oleh
MUHAMMAD CATUR PAMUNGKAS
1911031015**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS IN INCREASING COMPANY PROFITABILITY

(Study of BUMN Companies Registered on the IDX for the 2018-2022 Period)

By:

Muhammad Catur Pamungkas

This research aims to empirically prove the influence of the number of audit committees (ACSIZE), audit committee independence (ACINDP), frequency of audit committee meetings (ACMEET), and audit committee competency (ACCOMP) on company profitability (ROA). The subjects of this research are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method in this research is quantitative research. The sample selection technique used was purposive sampling, and a sample of 20 companies was obtained over a period of 5 years. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 23. The results of this research show that ACSIZE, ACINDP, ACMEET, and ACCOMP simultaneously have an influence on ROA. Partially, the number of audit committees (ACSIZE) and audit committee competency (ACCOMP) have a significant positive effect on profitability disclosure. The frequency of audit committee meetings (ACMEET) has a significant negative effect on profitability. Meanwhile, audit committee independence (ACINDP) does not have a significant positive effect on profitability.

Keyword: *Audit Committee, ACSIZE, ACINDP, ACMEET, ACCOMP, Profitability.*

ABSTRAK

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Oleh:

Muhammad Catur Pamungkas

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh jumlah komite audit (ACSIZE), independensi komite audit (ACINDP), frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET), dan kompetensi komite audit (ACCOMP) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Subyek penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 20 sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *IBM Spss Statistic 23*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara simultan ACSIZE, ACINDP, ACMEET, ACCOMP memiliki pengaruh terhadap ROA. Secara parsial, jumlah komite audit (ACSIZE) dan kompetensi komite audit (ACCOMP) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Profitabilitas. Untuk frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET) berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan independensi komite audit (ACINDP) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Komite Audit, ACSIZE, ACINDP, ACMEET, ACCOMP, Profitabilitas.

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

Oleh
MUHAMMAD CATUR PAMUNGKAS

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE
AUDIT DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2022)**

Nama Mahasiswa

: Muhammad Catur Pamungkas

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1911031015

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197901222009121001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

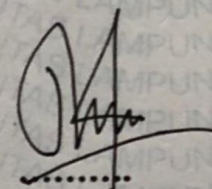
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 197510262002122002

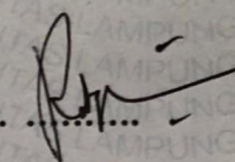
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

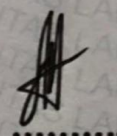
Ketua : **Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.**



Penguji Kedua : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Januari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Catur Pamungkas

NPM : 1911031015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 11 Maret 2024

Penulis



Muhammad Catur Pamungkas

1911031015

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Muhammad Catur Pamungkas, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 06 Oktober 2001 sebagai anak Keempat dari empat bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Marwono Siran Putra dan Ibu Saimanah. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sukamenanti pada tahun 2007 – 2013, melanjutkan menengah pertama di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2013 – 2016, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan menyelesaikan studi sarjana pada Januari 2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillabbi lalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Marwoto dan Ibunda Saimanah

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin

Saudaraku tersayang

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al Insyirah : 6

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang
berbuat kebaikan”

QS. An-Nahl: 128

“I embrace my flaws and celebrate my uniqueness”

Muhammad Catur Pamungkas

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Efektivitas Komite Audit dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Marwoto Siran Putra dan Ibu Saimanah. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani proses dan memberikan semua dukungan kepada penulis sehingga penulis berada pada titik sekarang ini. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
10. Saudaraku. Terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.

11. My love, Vira, Nadine, Ricky, Dicky, Ega. Terima kasih telah memberi dukungan, membuat hari-hari penulis selama masa perkuliahan semakin berwarna. Juga terima kasih telah membantu segala hal yang penulis butuhkan selama pembuatan skripsi ini.
12. Teman seperjuanganku, Dina, Alkin, Nur, Dkk. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasahi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
14. Seluruh teman-teman FEB 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
16. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan sampai dengan sekarang ini, terimakasih telah percaya dengan diri sendiri, terimakasih telah bekerja keras tanpa mengenal Lelah. Dan terimakasih telah menjadi diri sendiri hingga saat ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandarlampung, 11 Maret 2024

Penulis

Muhammad Catur Pamungkas

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2.1.2 Profitabilitas	13
2.1.3 Komite Audit.....	17
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas.....	25
2.4.2 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas	28
2.4.3 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Profitabilitas	31
2.4.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Sumber Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data	38
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian	38
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6 Model Pengujian Hipotesis	45
3.7 Uji Hipotesis.....	46
3.7.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	46
3.7.2 Uji Parsial (Uji T)	47
3.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.3 Analisis Data	53
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda	57
4.3.3 Uji Hipotesis.....	59
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	61
4.4 Pembahasan.....	62
4.4.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas.....	62
4.4.2 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas	63
4.4.3 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Profitabilitas	65
4.4.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas	67
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan	70

5.3	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan sampel	37
Tabel 3.2 Penjumlah Variabel Penelitian	41
Tabel 4.1 Objek Penelitian	49
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas Spearman's Rho.....	56
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan BUMN 2017-2022.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Daftar Nama Perusahaan BUMN yang Menjadi Sampel	84
LAMPIRAN 2. TABULASI DATA	85
LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	90
LAMPIRAN 4. HASIL UJI NORMALITAS	90
LAMPIRAN 5. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	91
LAMPIRAN 6. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS	91
LAMPIRAN 7. HASIL UJI AUTOKORELASI	91
LAMPIRAN 8. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R ²)	92
LAMPIRAN 9. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)	92
LAMPIRAN 10. HASIL UJI PARSIAL (UJI T)	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas adalah metrik utama bagi investor untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja perusahaan karena menunjukkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor. Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan memanfaatkan aset perusahaan dan menggunakannya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimum (Mafiroh dan Triyono, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara dan berperan strategis dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Sebagai perusahaan dengan peran penting, BUMN memiliki tanggung jawab besar terhadap pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemegang saham. Salah satu tujuan utama dari BUMN adalah mencapai profitabilitas yang optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Salah satu metode untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan membangun tata kelola yang efektif di dalam organisasi. Menurut Daniri dalam (Istighfarin dan Wirawati, 2015) manajemen korporasi dapat menerapkan tata kelola perusahaan untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan secara seimbang. *Good Corporate Governance* bukanlah fenomena atau regulasi baru bagi bisnis; telah berkembang untuk waktu yang lama dan menjadi semakin terlihat sejak krisis ekonomi Indonesia tahun 1997. Kegagalan beberapa perusahaan pada periode tersebut, salah satunya disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang buruk (*bad governance*). Saat ini, penerapan *Good Corporate Governance*, termasuk perusahaan BUMN, sedang ditanggapi dengan serius (Nasution et al, 2022).



Gambar 1.1 Kinerja Keuangan BUMN 2017-2022.

Sumber: Kementerian BUMN Annual Report (bumn.go.id).

Kementrian BUMN mencatat laba bersih perusahaan negara tahun 2017 sebesar Rp186 Triliun. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba sebesar 1,61% jika dibandingkan dengan tahun 2017, namun kinerja keuangan yang dilihat dari ROA

pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mencapai Rp165 Triliun, terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai -12,7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2020, laba bersih perusahaan negara mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu mencapai -91,93%, perusahaan negara tersebut hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp13,3 Triliun. Namun, pada tahun 2021 perusahaan BUMN mulai bangkit dan memperoleh pertumbuhan laba bersih yang sangat signifikan yakni mencapai 83,7% dengan laba bersih sebesar Rp124,7 Triliun dan pada tahun 2022 kinerja perusahaan BUMN kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 146,7% dengan laba bersih sebesar 308,9 Triliun.

Kinerja BUMN di masa pandemi dua tahun lalu jelas menunjukkan sejumlah kesulitan yang akan menimpa BUMN di tahun 2022 dan seterusnya. Hal tersebut menjadi pembelajaran untuk mengembangkan tata kelola yang lebih kuat di masa depan dan setidaknya mengurangi stigma BUMN. Paparan kasus BUMN pada awal tahun 2020, di tengah pandemi secara tidak langsung membayangi citra BUMN secara umum. Terdapat beberapa perusahaan BUMN yang menjadi sorotan antara lain PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), BUMN karya khususnya PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), PT Perkebunan Nusantara (PTPN), hingga PT Angkasa Pura (AP). Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* Abra Talattov dalam menyatakan bahwa terdapat beberapa catatan mengenai rapor merah BUMN-BUMN tersebut. salah satu catatan tersebut adalah terkait penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan BUMN yang kurang baik, dimana peran dewan komisaris belum

memberikan peran yang optimal dalam menjalankan tanggung jawabnya (Sari et al., 2021).

Dewan Komisaris merupakan bagian penerapan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan yang berfungsi untuk memantau dan mengarahkan agar korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan, kode perilaku dan standar yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2021). Dewan Komisaris dibentuk untuk mencerminkan kepentingan pemilik Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris dapat membentuk komite, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit, komite nominasi dan remunerasi dan komite pemantau manajemen risiko (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2021). Komite audit merupakan komite independen yang berfungsi membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik, audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan menanggapi hasil audit yang dilakukan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2021). Efektivitas *audit committee* menjadi sangat penting karena dapat membantu mengurangi risiko kecurangan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan praktik perusahaan (Tambunan, 2021).

Kebutuhan untuk membentuk Komite Audit di BUMN didirikan pada tahun 2002 dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN. Pembentukan Komite Audit BUMN dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja Dewan Komisaris

BUMN (Peraturan Menteri Negara BUMN, 2002). Kewajiban bagi BUMN dan BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah ditetapkan dalam beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Badan Pelaksana Pasar Modal, dan Otoritas Jasa Keuangan. Namun, belum pernah dianalisis secara memadai apakah pembentukan komite audit di dewan komisaris BUMN benar-benar bermanfaat seperti yang dijanjikan, khususnya di komite audit di BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Utama, 2018).

Karakter utama komite audit adalah menjaga integritas laporan keuangan, termasuk keterlibatan dalam laporan keuangan triwulanan. Komite audit semakin terlibat dalam pengawasan masalah pelaporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan (Sofia, 2018). Komite audit dianggap sebagai bagian integral dari mekanisme *control* fitur karena mengarah untuk meningkatkan kontrol yang baik maupun meningkatkan integritas keuangan pelaporan (Pramudiyanti, 2019).

Menurut Alabdullah dan Ahmed (2020) Sarbanes-Oxley Act menekankan pentingnya kompetensi keuangan komite audit untuk ditingkatkan agar meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ada pemahaman yang salah bahwa sistem kontrol mekanisme semata-mata masalahnya manajemen dan dewan di perusahaan. Jadi, audit komite adalah alat tata kelola yang paling penting sehubungan dengan penunjukan audit perusahaan karena bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas audit dan untuk mempekerjakan auditor eksternal (Alabdullah dan Ahmed, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan audit kinerja dengan baik komite sangat penting untuk menjamin auditor independensi dan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Buruknya kinerja komite audit menyebabkan lemahnya efektivitas kinerja komite audit, output dalam kinerja dan kekuatan

perusahaan sehingga dapat menyebabkan potensi penipuan yang berakibat ke profitabilitas Perusahaan (Dewi, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keragaman pendapat mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja perusahaan. Al Qatamin (2018) menemukan bahwa jumlah Komite Audit, independensinya, dan keragaman gender memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap kinerja. Namun, pengalaman dan jumlah pertemuan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung juga oleh temuan penelitian yang dilakukan Zhou et al (2018) komite audit dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017) ukuran komite audit, komposisi komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oradi et al (2017) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan komite audit dan situasi keuangan organisasi. Menurut hasil penelitian Sitepu (2020) ukuran komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan Bansal dan Sharma (2016) menemukan bahwa independensi komite audit dan frekuensi rapat tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan India. Hasil tersebut didukung juga oleh penelitian Adiati dan Adiwibowo (2017) yang menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh substansial terhadap kinerja organisasi perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait karakteristik komite audit, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga masih ditemukannya *research gap*. Oleh karena itu, penelitian ini menarik dan masih layak untuk diuji kembali.

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah variabel yang digunakan, sampel, serta periode pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini memiliki fokus yang spesifik pada BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yang merupakan perusahaan milik pemerintah dan memiliki karakteristik unik dan kompleks. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suciwati et al (2022), Novika (2022) dan Mulyadi (2017) cenderung dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan swasta, sehingga penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana komite audit dapat berperan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan milik negara atau BUMN. Penelitian ini juga menggunakan variabel ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA merupakan rasio tingkat pengembalian laba atas aset yang digunakan dan juga salah satu indikator kinerja keuangan yang paling sering dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Pada umumnya investor menggunakan ROA sebagai bahan pertimbangan dalam investasi karena rasio ini mampu memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Novika dan Siswanti, 2022). Dengan mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai persentase dari total aset yang dimiliki, ROA membantu investor untuk memahami tingkat profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dengan aset yang dimiliki, sementara ROA yang rendah bisa menandakan masalah efisiensi atau pengelolaan

aset yang kurang baik pada perusahaan (Indrawan dan Cahyaningsih, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya cenderung menggunakan proksi selain ROA, sebagai contoh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suciwati et al (2022) menggunakan profitabilitas dengan menggunakan proksi ROE. Selain itu, penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independent yang mengidentifikasi efektivitas komite audit yaitu jumlah komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit, sedangkan penelitian lain umumnya hanya menggunakan 1 (satu) proksi untuk mengukur komite audit seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawan dan Cahyaningsih (2022) yang hanya menggunakan proksi frekuensi pertemuan komite audit dan penelitian Suciwati et al (2022) yang hanya menggunakan proksi jumlah komite audit. Periode pada penelitian ini juga memiliki perbedaan dimana penelitian ini akan dilakukan selama 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sedangkan penelitian lain umumnya memiliki periode sebanyak 3 tahun seperti penelitian Suciwati et al (2022) dan Novika dan Siswanti (2022).

Dalam konteks perusahaan BUMN, peran dan efektivitas *audit committee* seringkali menjadi sorotan karena karakteristik khusus dari BUMN yang melibatkan pemerintah sebagai pemilik utama. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran BUMN dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara, serta meningkatnya tuntutan atas akuntabilitas dan transparansi perusahaan milik negara. Hasil penelitian ini memiliki potensi besar dalam memberikan panduan langsung bagi kebijakan manajemen BUMN dan pemerintah untuk merancang strategi tata kelola perusahaan yang lebih efektif, secara spesifik untuk meningkatkan kinerja

keuangan BUMN. Meningkatnya efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi-fungsinya secara efisien dan efektif dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi perusahaan. Ini dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan pengelolaan aset, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat penting yang dapat membawa dampak positif bagi ilmu pengetahuan, perusahaan, investor, kreditor, masyarakat dan penulis. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian tersebut:

1. Bagi literatur

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi teoritis yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik dengan topik yang sama. Pada teori keagenan didalamnya juga membahas mengenai konflik kepentingan, teori ini bermanfaat sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian dalam mengurangi konflik kepentingan dan mencegah perilaku agen yang tidak diinginkan. Mekanisme ini seperti efektivitas komite audit dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi regulasi

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini dapat melihat bagaimana perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik dalam memperhatikan

efektivitas komite audit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan spesifik terhadap efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi tugas pengawasan dan pemantauan dengan lebih efektif dan efisien. Studi ini juga dapat membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih efektif terkait tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan. Mempertimbangkan hal tersebut, perusahaan juga dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat dalam menghadapi risiko keuangan ataupun risiko terkait aktivitas operasional dengan lebih baik sehingga dapat mengurangi dampak kerugian yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan mengurangi risiko keuangan dan risiko operasional dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dapat dipercaya dan pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan optimal, sehingga akan menambah kepercayaan para investor untuk berinvestasi dan menambah daya tarik perusahaan di pasar modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan adalah pemegang saham, sedangkan manajemen adalah eksekutif dan pejabat yang mengelola perusahaan sehari-hari. Terdapat potensi konflik kepentingan antara pemegang saham yang ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan dan manajemen yang mungkin memiliki tujuan dan insentif yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi menyatakan bahwa dengan menerapkan *corporate governance* dapat mengurangi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi yang timbul. *corporate governance* mengembangkan berbagai mekanisme dengan tujuan memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Implementasi *corporate governance* membantu membangun kepercayaan pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki oleh pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan biaya agensi (Ramadhika, 2019)

Komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan independen yang didesain untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut (Rizqiasih, 2010). Fungsi utama komite audit adalah untuk mengevaluasi dan mengawasi kinerja dan praktik keuangan perusahaan, termasuk laporan keuangan, audit internal, serta audit eksternal. Komite audit yang efektif dapat mengurangi perilaku agen yang merugikan prinsipal, seperti kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dapat menutupi kinerja sebenarnya. Dengan memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, komite audit membantu meminimalkan risiko perilaku agen yang merugikan profitabilitas Perusahaan (Tambunan, 2021).

Dalam konteks hubungan dengan profitabilitas perusahaan, efektivitas kinerja komite audit juga dapat mempengaruhi pengelolaan risiko perusahaan. Dengan melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap risiko, komite audit dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi risiko potensial yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan (Tasya dan Gandakusuma, 2020). Komite audit yang efektif dapat memberikan rekomendasi yang strategis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Satriadi et al., 2018).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam operasional perusahaan merupakan faktor utama dalam memastikan keberadaan perusahaan di masa depan. Kapasitas perusahaan untuk bersaing di pasar menunjukkan keberhasilannya (Robert dan Brown, 2004). Setiap

bisnis berusaha memaksimalkan keuntungan. Laba adalah indikator utama kesuksesan perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari banyak kebijakan dan inisiatif perusahaan (Wicaksana dan Rachman, 2018).

Sutrisno (2009) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya, sedangkan Harahap (2009) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, menurut Brigham dan Houston (2009) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, dengan membandingkan laba dan aset atau ekuitas. Menurut Subramanyam (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk evaluasi pengembalian investasi perusahaan yang berfokus pada sumber dan tingkat keuntungan perusahaan yang melibatkan pengidentifikasian dan pengukuran dampak dari berbagai pendorong profitabilitas. Indeks ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan, yang diukur dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan *capital gain*.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu menciptakan laba dengan memanfaatkan semua elemen organisasi untuk mencapai pendapatan maksimum. Rasio profitabilitas ini biasanya dipertimbangkan oleh investor ketika berinvestasi di saham perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang

tinggi pada pengembalian saham, seorang investor akan memilih perusahaan untuk menginvestasikan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Semakin banyak aktivitas penjualan dan investasi, semakin tinggi rasio profitabilitas.

Secara umum, terdapat empat bentuk analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Riyanto (2013) NPM adalah rasio yang mengukur laba bersih dibandingkan dengan total penjualan. Riyanto (2013) mendefinisikan margin laba bersih sebagai selisih antara pendapatan operasional bersih dan penjualan bersih. Rasio margin laba bersih digunakan untuk menghitung margin keuntungan atas penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan sebagai persentase dari total penjualan bersih.

2. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Subramanyam (2017), *return on assets* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan atas modal yang ditanamkan yang dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan rata-rata aset. Menurut Prihadi (2008), ROA mencoba untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dan total pengembalian bagi semua kreditur dan pemegang saham sebagai sumber pembiayaan. *Return on assets*, atau rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat laba atas aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rumus berikut digunakan untuk mewakili rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity, yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010). Sementara itu, menurut Tandelin *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham. Menurut Agnes (2009), *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola modalnya sendiri secara efektif dengan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus berikut digunakan untuk mewakili rasio ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang mencerminkan berapa rupiah yang diperoleh setiap saham biasa (Syamsuddin, 2009). Harahap (2008) menyatakan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per saham untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, pemegang saham biasa dan pemegang saham potensial di perusahaan manajemen bisnis umum sangat tertarik pada *Earning per share*. *Earning per share* adalah jumlah keberhasilan perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.1.3 Komite Audit

Peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015 Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih dewan komisaris dan pihak eksternal yang memiliki keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan komite audit.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, komite audit beroperasi secara independen. Dewan komisaris mengangkat dan memberhentikan anggota komite audit. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang komisaris independen dan/atau perorangan yang berasal dari luar perusahaan efek. Komite audit harus dipimpin oleh seorang komisaris independen yang juga bertugas di komite audit. Kewenangan komite audit dibatasi oleh perannya sebagai pembantu dewan direksi dan tidak mempunyai wewenang eksekutif (hanya terbatas pada rekomendasi kepada dewan direksi), kecuali untuk hal-hal tertentu yang secara tegas diberi wewenang oleh dewan direksi, misalnya menilai dan menentukan komposisi auditor eksternal dan memimpin investigasi khusus (FCGI, 2002).

Menurut Aryan (2015), karakteristik komite audit meliputi jumlah komite audit, susunan komite audit, frekuensi rapat, dan kompetensi komite audit.

1. Jumlah komite audit adalah jumlah total anggota komite audit suatu perusahaan.

Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, anggota komite audit diangkat dan

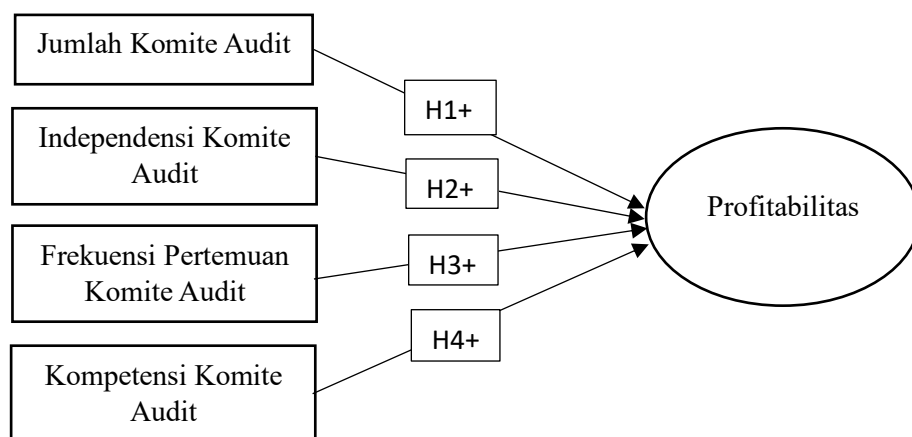
diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS), dan anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Ketika terdapat lebih dari satu komisaris independen dalam komite audit, salah satunya menjabat sebagai ketua komite audit. Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit di perusahaan publik Indonesia terdiri dari setidaknya tiga anggota dan dipimpin oleh Komisaris Independen perusahaan, yang dibantu oleh dua individu eksternal independen.

2. Independensi adalah keadaan atau sikap di mana tidak ada afiliasi dengan pihak manapun. Independensi ini diperlukan untuk menjamin integritas dan objektivitas temuan serta rekomendasi komite audit. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), komite audit melapor kepada dewan komisaris, dan jika satu atau dua anggota komite audit adalah komisaris independen, salah satu komisaris independen menjadi ketua komite audit.
3. Frekuensi komite audit, komite audit bertemu setidaknya sekali setiap tiga bulan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015. Rapat komite audit diadakan ketika lebih dari setengah anggota hadir. Kesimpulan rapat komite audit dibuat setelah mempertimbangkan untuk menetapkan konsensus. Setiap rapat komite audit didokumentasikan dalam risalah, terutama apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit wajib membuat laporan kepada dewan komisaris untuk setiap penugasan yang diberikan, serta laporan kepada komite audit.

4. Kompetensi adalah seorang profesional dengan latar belakang akuntansi dan audit serta pengalaman yang relevan. Tugiman (2014) menemukan bahwa program sertifikasi profesi, termasuk sertifikasi tingkat nasional dan internasional, menghasilkan peningkatan kompetensi auditor internal internasional yang cukup besar. Menurut sudut pandang ini, mengembangkan kompetensi komite audit memerlukan keahlian dan pelatihan sambil tetap terkini dan mempertahankan tingkat keahlian mereka sepanjang masa profesional mereka.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas komite audit terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan sebelumnya, kerangka kerja dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Penulis, 2023.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
Mulyadi (2017)	Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan	Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Tiga variabel yang berdampak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas adalah jumlah komite audit, komposisi komite audit dan kualitas audit.
Katutari dan Yuyetta (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017	Terdapat tiga variabel yang mendukung hipotesis penelitian yaitu independensi komite audit, intensitas rapat komite audit, dan kepemilikan institusi. Dan terdapat satu variabel

			yang memiliki pengaruh negative yaitu jumlah komite audit. Empat variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
Anjani dan Yadnya (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independent memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan komite audit

			memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
Aryan (2015)	<i>The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies' Profitability</i>	69 perusahaan di sector industry pada negara Yordania	Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara rapat komite audit, jumlah komite audit dan profitabilitas perusahaan, sementara tidak ada hubungan yang signifikan antara komposisi komite audit, literasi anggota komite audit, kualitas audit dan profitabilitas perusahaan

Kusumaningtyas dan Farida (2016)	Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2012.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi komite audit dan aktivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Garba (2018)	<i>Ownership Structure and Profitability: The Moderating Effect Of Audit Committee Financial Expertise</i>	Perusahaan Lembaga keuangan yang terdaftar di Nigeria dari tahun 2006 hingga 2015	Keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula, CEO dan kepemilikan

			<p>asing memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hubungan positif tersebut ternyata negatif karena kehadiran keahlian keuangan komite audit sebagai moderator. Meskipun kepemilikan eksekutif berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berbanding terbalik dengan hubungan positif dengan kehadiran ahli keuangan komite audit.</p>
--	--	--	---

Tetty dan Ghozali, (2012)	Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.	Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan pengaruh yang signifikan
---------------------------	--	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Agency theory membahas mengenai permasalahan yang timbul di perusahaan karena adanya pemisahan kekuasaan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi menciptakan adanya masalah keagenan yang menimbulkan kebutuhan akan keberadaan suatu dewan sebagai pengawas manajemen dan sistem pengendalian internal perusahaan, serta sebagai pemberi persetujuan atas strategi perusahaan (DeZoort et al., 2002). Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas komite audit dalam membantu Dewan Komisaris adalah membangun sistem

pengendalian internal yang efektif sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan menjamin pelaksanaan audit internal dan eksternal.

Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit harus memiliki sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak-pihak di luar emiten. Selain mengatur sistem pelaporan keuangan yang digunakan oleh manajemen, komite audit juga membantu memeriksa fungsi direktur pelaksanaan. Berkenaan dengan peran komite setelah audit, kinerja keuangan perusahaan harus membaik.

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, sistem kontrol internal, serta fungsi audit internal dan eksternal Perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2021). Komite audit dianggap memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menjalankan operasinya dengan integritas, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas Perusahaan (Herizona dan Yuliana, 2021). Semakin banyak jumlah komite audit, semakin banyak anggota yang dapat berpartisipasi dalam pemantauan dan pengawasan terhadap proses keuangan perusahaan. Dengan anggota yang berkompeten dan beragam, komite audit memiliki potensi untuk lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko, menilai kebijakan keuangan, dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017), jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan perbankan dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Tetty dan Ghazali (2012) mendukung

hal tersebut, semakin banyak komite audit, semakin efektif pemantauan komite audit atau kinerja perusahaan yang optimal sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Rezaei dan Abbasi (2015), jumlah komite audit perusahaan berdampak pada kinerjanya. Partisipasi profesional tambahan dengan beragam keahlian dan pandangan dalam komite audit dapat mengontrol kebenaran prosedur akuntansi dan meningkatkan tingkat kinerja ekonomi perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Anjani dan Yadnya (2017), komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Keberadaan komite audit mampu meningkatkan kinerja keuangan Perbankan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perbankan.

Menurut Handayani et al (2024) keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dan etis. Komite Audit dalam hal ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akurat, andal, dan berkualitas. Salah satu manfaat utama dari keberadaan komite audit adalah pengurangan risiko manipulasi data keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen dan peningkatan efektifitas pengelolaan sumber daya yang terdapat dalam perusahaan (Eriskha dan Hasanuh, 2021). Dengan adanya pengawasan yang independen dan objektif dari pihak yang tidak terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan, potensi penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan cenderung merugikan perusahaan dapat diminimalisir atau bahkan dapat dihindari sepenuhnya (Handayani et al, 2024). Secara umum, peningkatan jumlah anggota dalam komite

audit memiliki potensi untuk meningkatkan pengawasan terhadap keuangan perusahaan. Dengan lebih banyak orang yang terlibat dalam proses pengawasan, peluang untuk mendeteksi lebih banyak kesalahan atau potensi kecurangan akan semakin terbuka (Eriskha dan Hasanuh, 2021). Pengawasan yang lebih ketat ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial yang dapat menghambat efisiensi penggunaan aset. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, manajemen perusahaan mungkin lebih ditekan untuk mengelola aset dengan lebih efisien sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan investasi serta memastikan bahwa aset dimanfaatkan dengan cara yang menguntungkan bagi perusahaan. Sebagai contoh, jumlah komite audit yang lebih besar akan lebih aktif dalam meninjau rencana investasi perusahaan, mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan pengawasan terhadap efisiensi penggunaan aset dan kemudian dapat tercermin dalam peningkatan *return on asset*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Adanya pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agent yang menjalankan perusahaan dapat menyebabkan munculnya *agency problem* (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut teori keagenan, manajemen lebih cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. Untuk mengatasi konflik kepentingan, maka diperlukan adanya dewan yang independensi. Komite audit berfungsi sebagai perantara yang tidak memihak antara agen dan prinsipal. Untuk memberikan hasil

yang objektif, maka komite audit akan berfungsi secara independent (Alim dan Sudarno, 2016).

Berfungsinya komite audit efektif jika anggota komite mempunyai kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat. Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, independensi setiap anggota komite audit dievaluasi berdasarkan persyaratan berikut:

1. Bukan orang dari perusahaan atau kantor akuntansi nasihat hukum atau penyedia layanan, layanan audit layanan non-audit atau konsultasi bisnis lainnya.
2. Bukan orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, atau mengendalikan kegiatan perusahaan.
3. Tidak memiliki saham perusahaan secara langsung.

Independensi merupakan karakteristik penting dari komite audit. Hal ini menjelaskan mengapa Bursa Efek Indonesia mengembangkan kebijakan yang menekankan independensi komite audit. Ketika komite audit memenuhi kriteria kualitas dan karakteristik yang penting, maka transparansi akuntabilitas pengelolaan perusahaan dapat dipercaya, dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pasar modal (Aji, 2012). Tujuan dari independensi komite audit adalah untuk memastikan bahwa proses audit dan pengawasan keuangan perusahaan dilakukan secara objektif dan independent (FCGI, 2002). Dengan independensi yang tinggi, komite audit dapat lebih efektif dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan keuangan,

mengidentifikasi risiko, serta memberikan saran dan rekomendasi yang berharga bagi manajemen dan dewan direksi.

Komite audit yang independen cenderung dapat melakukan evaluasi yang lebih objektif terhadap laporan keuangan dan sistem kontrol internal perusahaan. Selain itu, independensi komite audit dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Sari et al (2020) dan Liu et al (2015) peningkatan jumlah komite audit independen berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Katutari dan Yuyetta (2019) menyatakan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Mulyadi, (2017) menambahkan bahwa kehadiran anggota komite audit yang independen akan mengurangi pengaruh manajemen dalam tugas pemantauan komite audit. Komite audit dapat menjalankan fungsinya secara lebih objektif dengan lebih sedikit campur tangan dari manajemen, sehingga proses evaluasi kinerja manajemen dapat berjalan dengan lancar. Pemantauan komite audit yang efektif akan meningkatkan kinerja manajemen dan kualitas informasi dalam laporan keuangan yang diberikan.

Independensi komite audit umumnya dapat mendeteksi kecurangan, pelanggaran, dan risiko keuangan dengan lebih baik serta mengurangi potensi kerugian yang dapat mempengaruhi *return on asset* secara negatif. Komite audit yang independen dalam hal ini memiliki kemampuan untuk menyaring investasi dan keputusan keuangan dengan lebih objektif, memastikan alokasi aset yang efisien dan menghindari pemborosan (Mulyadi, 2017). Keterlibatan auditor yang independen dalam proses audit perusahaan ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap

peningkatan *return on assets* terutama melalui pengelolaan sumber daya perusahaan (Sari et al, 2020). Auditor independen dalam hal ini berperan untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan yang umumnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *return on asset*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Teori keagenan menimbulkan adanya asimetri informasi antara pihak principal dengan agen. Agen memiliki informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk itu, *principal* menghadirkan pihak *independent* yang bertugas untuk mengawasi pihak manajerial yakni komite audit. Frekuensi rapat komite audit menunjukkan seberapa sering rapat diselenggarakan oleh komite audit. Rapat merupakan salah satu elemen penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas kinerja komite audit (Sukarno, 2016). Semakin sering komite audit bertemu, semakin responsif mereka terhadap risiko dan peluang yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rapat secara rutin akan meningkatkan komunikasi efektif dalam komite audit dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk memitigasi tingkat risiko (Ruwita dan Harto, 2013). Dengan pertemuan yang lebih sering, komite audit dapat cepat mengidentifikasi masalah potensial dan mengambil

tindakan korektif untuk mengurangi dampak negatifnya atau memanfaatkan peluang yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Keaktifan komite audit merupakan salah satu karakteristik yang berkontribusi terhadap efektivitas komite audit. Frekuensi penyelenggaraan rapat menunjukkan aktivitas komite audit; Semakin besar frekuensi penyelenggaraan rapat, semakin sering komite audit melakukan pembicaraan dan meninjau kinerja manajemen. Menurut Xie et al (2003), jumlah rapat komite audit berbanding terbalik dengan tingkat manajemen laba. Menurut penelitian ini, komite audit yang bertemu secara teratur akan menjadi supervisor yang lebih baik dalam hal mengawasi proses pelaporan keuangan. Beasley dan Salterio (2001) menemukan bahwa komite audit perusahaan yang melakukan kesalahan pelaporan keuangan bertemu lebih jarang daripada komite audit perusahaan yang tidak melakukan kesalahan pelaporan keuangan.

Semakin tinggi frekuensi pertemuan komite audit cenderung akan berdampak positif terhadap responsivitas mereka terhadap risiko dan peluang yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sari et al (2020) pertemuan yang lebih sering memungkinkan anggota komite untuk lebih memahami kondisi keuangan perusahaan, tren pasar dan faktor-faktor risiko yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan asetnya (*return on asset*), dengan demikian komite audit dapat secara proaktif mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang relevan, serta mengambil langkah-langkah pencegahan atau tindakan korektif yang diperlukan.

Selain itu, pertemuan yang lebih sering juga memungkinkan komite untuk lebih mendalami strategi investasi dan keputusan keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan informasi yang lebih terkini dan akurat, komite audit dapat memberikan saran yang lebih tepat waktu dan relevan kepada manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan *return on asset*. Peningkatan frekuensi pertemuan juga memungkinkan komite audit untuk lebih aktif dalam memantau perubahan pasar atau lingkungan bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki *return on asset* dengan lebih cepat dan efektif. Dengan begitu maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Teori keagenan mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan (Jensen dan Meckling, 1976). Komite audit yang kompeten dapat berperan kunci dalam mengurangi potensi konflik keagenan dengan mengawasi manajemen dengan baik, meningkatkan transparansi, dan membantu mengelola risiko secara efektif. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan prinsipal bahwa perusahaan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan kepentingan mereka. Semua ini dapat berkontribusi pada profitabilitas perusahaan dalam jangka Panjang (Wu et al, 2012).

Komite audit paling sedikit harus mempunyai seorang anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, sesuai dengan Pembentukan dan Pedoman Penerapan Komite Audit No. 55/POJK.04/2015. Anggota komite audit juga harus memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan jasa atau operasional emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan pasar modal serta peraturan terkait lainnya. Hal tersebut dapat mengidentifikasi kinerja keuangan yang kuat dan juga mengidentifikasi masalah potensial yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan, komite audit dapat memberikan saran dan rekomendasi yang tepat bagi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut penelitian Hashim dan Rahman (2011), pengetahuan komite audit sangat penting dan harus dimiliki oleh seluruh anggota komite audit, terutama ketika komite audit melakukan pemantauan dan kerjasama dengan auditor eksternal. Dalam pengaturan ini, komite audit bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dan auditor eksternal. Anggota komite audit dengan pengetahuan dan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan, menurut New York Stock Exchange, memungkinkan mereka untuk memiliki penilaian yang lebih independen. Mereka juga dapat mengenali berbagai tantangan yang mungkin terjadi dan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut (DeZoort et al., 2002).

Oradi et al (2017) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan komite audit dan situasi keuangan organisasi. Memiliki ahli keuangan di komite audit akan membantu meningkatkan kualitas informasi dan kinerja keuangan, serta memberikan solusi yang baik dan meningkatkan keadaan

keuangan perusahaan. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohd dan Aldaoud (2015) dalam studi tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa kompetensi komite audit memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan. Efisiensi komite audit bergantung pada kompetensi dan literasi keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Salloum et al, 2014). Garba dan Mudzamir (2018), menyatakan bahwa temuan penelitiannya sejalan dengan teori keagenan dan kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Keterkaitan antara kompetensi komite audit dan *return on asset* umumnya tercermin ketika komite audit yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi cenderung dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bisnis perusahaan dan lingkungannya, komite audit dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan asset (Pamungkas dan Wasposito, 2024). Selain itu, analisis yang cermat terhadap informasi keuangan serta sensitivitas terhadap risiko dan peluang memungkinkan komite audit untuk mengidentifikasi area-area dimana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya. Pengawasan yang efektif ini dilakukan untuk memastikan bahwa risiko keuangan dikelola dengan baik dan keputusan keuangan yang diambil dapat mendukung pencapaian *return on asset* yang optimal. Dengan begitu maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian terencana, terstruktur, dan sistematis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) periode 2018-2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diteliti oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Namun, tidak semua perusahaan dalam populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel yang lebih lanjut

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Jika populasi memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	27
2.	Perusahaan yang tidak dapat diakses laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website BEI atau website resmi perusahaan periode 2018-2022.	(7)
3.	Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia dengan lengkap.	(0)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	20
	Jumlah seluruh sampel penelitian (periode penelitian 2018-2022)	100

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan BUMN dari situs website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Selain itu, peneliti juga menggunakan data pendukung berupa jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah, artikel, dan catatan media massa.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek, sifat, atau nilai yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil informasi yang dapat disimpulkan. Variabel merupakan konsep yang memiliki berbagai macam nilai, konsep-konsep ini dapat diubah menjadi variabel dengan aspek tertentu, dan dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Return on Assets*. Sementara itu, variabel independen terdiri dari jumlah komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit.

3.4.2 Variabel Penelitian

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets*. ROA mencoba untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dan total pengembalian bagi semua kreditur dan pemegang saham sebagai sumber pembiayaan. *Return on assets*, atau rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat laba atas aset yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sugiyono dan Untung, 2016). Rasio ini rasio yang paling dipertimbangkan oleh pihak investor karena ROA juga merupakan *Return on Investment*. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini (Wahyu Ardimas dan Wardoyo, 2014) :

$$ROA_{it} = \frac{Laba\ Bersih_{it}}{Total\ Aset_{it}}$$

ROA : perusahaan i pada tahun t

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat indikator yang terdapat dalam efektivitas komite audit yaitu:

1. Jumlah Komite Audit (ACSIZE)

Jumlah komite audit adalah jumlah total anggota komite audit suatu perusahaan (Ardianingsih, 2013). Jumlah anggota dalam komite audit disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan sambil mempertimbangkan efektivitas dalam pengambilan keputusan (KNKG, 2021). Komite Audit paling sedikit terdiri

dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dalam penelitian ini, jumlah komite audit ditentukan dengan melihat jumlah total komite audit (Bernawati dan Sukma, 2020)

2. Independensi Komite Audit (ACINDP)

Independensi adalah keadaan atau sikap di mana tidak ada afiliasi dengan pihak manapun (Kosasih dan Widayati, 2013). Independensi ini diperlukan untuk menjamin integritas dan objektivitas temuan serta rekomendasi komite audit. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), komite audit melapor kepada dewan komisaris, dan jika satu atau dua anggota komite audit adalah komisaris independen, salah satu komisaris independen menjadi ketua komite audit. Dalam penelitian ini, independensi komite audit diperiksa dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit independen dari jumlah anggota komite audit yang diperoleh dari rumus berikut ini (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004):

$$ACINDP = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

3. Frekuensi Pertemuan Komite Audit (ACMEET)

Frekuensi pertemuan komite audit adalah jumlah rapat atau pertemuan yang diselenggarakan oleh anggota komite audit (Bernawati dan Sukma, 2020). Komite audit akan mengadakan pertemuan secara teratur dan dapat menjadwalkan sesi tambahan atau khusus sesuai kebutuhan. Komite audit juga dapat mengadakan rapat eksekutif dengan pihak-pihak yang diundang dari luar keanggotaan komite audit sesuai kebutuhan atau secara periodik. Komite Audit

mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

4. Kompetensi Komite Audit (ACCOMP)

Kompetensi komite audit merupakan kapasitas yang harus dimiliki anggota komite audit dalam hal pemahaman dan pengalaman yang tepat di bidang akuntansi, audit, dan keuangan (Rahmat et al, 2009). Rasio anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi digunakan untuk menilai kompetensi komite audit. Latar belakang pendidikan diukur sesuai dengan Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang menetapkan bahwa wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;

$$ACCOMP = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit pendidikan keuangan/akuntansi}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Keseluruhan}}$$

Tabel 3.2 Penjumlah Variabel Penelitian

Variabel	Akronim	Penjumlah	Sumber
<i>Return on Assets</i>	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Laporan Laba Rugi dan Neraca
Jumlah Komite Audit	ACSIZE	Jumlah Total Anggota Komite Audit	Laporan Tahunan Bagian Komposisi Komite Audit

Independensi Komite Audit	ACINDP	Jumlah Anggota Komite Audit dari Pihak Eksternal dibandingkan dengan total anggota komite keseluruhan. $ACINDP = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$	Laporan Tahunan Bagian Independensi Komite Audit
Frekuensi Pertemuan Komite Audit	ACMEET	Jumlah Agenda Pertemuan Komite Audit	Laporan Tahunan Bagian Agenda Pertemuan Komite Audit
Kompetensi Komite Audit	ACCOMP	$ACCOMP = \frac{\text{Anggota Komite Audit pendidikan keuangan/akuntansi}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Keseluruhan}}$	Profil Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit

3.5 Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data meliputi pengkategorian data berdasarkan variabel dan variasi responden, tabulasi data dari semua responden, menunjukkan data untuk setiap variabel yang dianalisis, dan menyelesaikan perhitungan untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017).

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda secara analitik dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis dan pengujian memberikan jawaban yang tepat untuk variabel yang diteliti.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang objek penelitian melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif mencakup data statistik yang dapat disajikan menggunakan tabel statistik deskriptif yang mencantumkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), dan jumlah data penelitian (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian menggunakan model regresi linear berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dan memastikan bahwa semua persyaratan teoritis dalam pengujian tersebut terpenuhi. Tujuannya adalah untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diaplikasikan dengan model regresi linear berganda (Ghozali, 2016). Jika persamaan model regresi memenuhi persyaratan teoritis statistik, maka model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat gangguan atau distribusi yang tidak normal pada variabel. Jika uji normalitas menunjukkan adanya pelanggaran, maka ada kemungkinan bahwa variabel tersebut tidak valid untuk

digunakan. Dalam pengujian uji normalitas, terdapat dua pendekatan, yaitu melalui grafik dan uji statistik. Grafik dapat digunakan untuk melihat sebaran data sekitar garis diagonal yang sesuai, sehingga dapat menentukan validitas data tersebut (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan uji Spearman's Rho untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016), jika nilai signifikansi dari uji tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami atau bebas dari heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi antara variabel bebas, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak orthogonal, yang berarti nilai korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya tidak nol. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai toleransi pada koefisien. Penentuan apakah terjadi multikolinearitas dalam penelitian didasarkan pada kriteria berikut:

1. Dengan melihat nilai Tolerance di mana jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka diartikan tidak terdapat multikolinieritas.
2. Dengan melihat nilai Tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka diartikan terdapat multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara residual (gangguan kesalahan) pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Hal ini disebabkan karena residual tidak independent antara satu observasi dengan observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan pada data time series atau data yang memiliki serangkaian waktu. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016), salah satu metode untuk menentukan keberadaan masalah autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$ atau nilai $DW > -2$, berarti terjadi autokorelasi negative.

3.6 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi linear berganda. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua

variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACINDP + \beta_3 ACMEET + \beta_4 ACCOMP$$

Keterangan:

ROA: Profitabilitas (Return on Assets)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi jumlah komite audit

ACSIZE: Jumlah komite audit

β_2 : Koefisien regresi independensi komite audit

ACINDP: Independen komite audit

β_3 : Koefisien regresi frekuensi pertemuan komite audit

ACMEET: Frekuensi pertemuan komite audit

β_4 : Koefisien regresi kompetensi komite audit

ACCOMP: Kompetensi komite audit

ε : Error

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan pengujian signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar untuk

pengambilan keputusan adalah dengan angka profitabilitas signifikansi, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila profitabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila profitabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T menurut Sugiyono (2017) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh untuk masing-masing variabel independen (ACSIZE, ACINDP, ACMEET, ACCOMP) terdapat pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen (ROA) dengan melihat hasil koefisien dalam perhitungan regresi. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ROA) atau tidak dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (ROA).
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (ROA).

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) yaitu, koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdiri dari nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh jumlah komite audit (ACSIZE), independensi komite audit (ACINDP), frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET), dan kompetensi komite audit (ACCOMP) terhadap profitabilitas dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah komite audit (ACSIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin banyaknya anggota komite audit, maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.
2. Variabel independensi komite audit (ACINDP) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin independen anggota komite audit tidak akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

3. Variabel frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya ketika tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka frekuensi pertemuan komite audit semakin ditingkatkan untuk mengevaluasi penyebab dari penurunan profitabilitas.
4. Variabel kompetensi komite audit (ACCOMP) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit akan mempengaruhi profitabilitas. Semakin baik kompetensi yang dimiliki maka akan semakin baik pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dihadapi yaitu:

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa jumlah komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit hanya mampu menjelaskan profitabilitas yang diprosikan ROA sebesar 44,4% (*adjusted R square*) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 artinya masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki dampak berkelanjutan yang mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan tata kelola perusahaan yang secara khusus membahas mengenai efektivitas komite audit. Namun dibutuhkan sejumlah saran strategis guna meningkatkan kualitas penelitian ini kedepannya agar mampu menjadi sarana yang membantu perumusan kebijakan berbagai pihak. Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi akademisi, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pembahasan terkait efektivitas komite audit yang dapat mempengaruhi *return on asset* dengan menambahkan variabel lain yang relevan. Hal ini akan membuka opsi baru dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset*. Beberapa contoh variabel yang dapat dipertimbangkan adalah latar belakang Pendidikan komite audit atau variabel lain yang memiliki bukti lebih kuat dalam mempengaruhi *return on asset*. Dengan menambahkan variabel-variabel ini, penelitian akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor terutama yang berkaitan dengan efektivitas komite audit dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, penting bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan komposisi komite audit dengan memastikan keberagaman keahlian dan pengalaman di antara anggota untuk meningkatkan pengawasan yang

efektif. Meskipun frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, evaluasi kritis terhadap kebutuhan dan efektivitas pertemuan tersebut harus dilakukan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang optimal. Peningkatan kompetensi anggota komite audit melalui pelatihan dan pendidikan juga menjadi hal yang penting bagi manajemen perusahaan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B. (2012). Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dan Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–53.
- Adiati, Yashit & Adiwibowo, Agustinus Santosa. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan perbankan Di Bursa Efek.
- Agnes, Sawir. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alabdullah, Tawfeeq Yousif., & Ries Ahmed, E. (2020). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia URL : <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>. Audit Committee Impact on Audit Committee Impact on Corporate Profitability in Oman Corporate Profitability in Oman Companies: an Auditing and Companies: an Audi. *Audit Committee Impact on Corporate Profitability in Oman Companies: JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Alim, H. T., & Sudarno, S. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. <http://eprints.undip.ac.id/49959>.
- Alqatamin, Rateb Mohammad. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research, Vol. 7 No. 2*.
- Anjani, L., & Yadnya, I. P. (2017). .Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Unud, Vo. 6(No. 11)*, 5911–5940.
- Aryan, L. A. (2015). The Relationship between Audit Committee Characteristics,

- Audit Firm Quality and Companies' Profitability. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v7i2.8530>.
- Ardimas, W. dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18(1): 57-66.
- Bansal, Nidhi, and Anil K. Sharma. 2016. Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance* 8(3):103. doi: 10.5539/ijef.v8n3p103. 73.
- Beasley, M. S., & Salterio, S. E. (2001). The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. *Contemporary Accounting Research*, 18(4), 539–570.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- BUMN. (2017). Annual Report. www.bumn.go.id (diakses pada 19 Juli 2023).
- BUMN. (2018). Annual Report. www.bumn.go.id (diakses pada 19 Juli 2023).
- BUMN. (2019). Annual Report. www.bumn.go.id (diakses pada 19 Juli 2023).
- BUMN. (2020). Annual Report. www.bumn.go.id (diakses pada 19 Juli 2023).
- BUMN. (2021). Annual Report. www.bumn.go.id (diakses pada 19 Juli 2023).
- BUMN. (2022). Annual Report. www.bumn.go.id (diakses pada 20 Januari 2024).
- Bernawati, Y., & Sukma, P. (2020). The Impact of Audit Committe Characteristics on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 363. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.602>.
- Choi, J.H., Kwak, S.K., and Yoo, H.S. (2007). The Association Between Audit Fees and The Ownership Structure. *Seoul Journal of Business*, 13(2), 84-103.

- Dewi, K. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Skripsi*.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*. 9–33.
- Eriskha, C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 645-655.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: Forum Corporate Governance.
- Garba, S. (2018). Ownership structure and profitability: The moderating effect of audit committee financial expertise. *Journal of Social Sciences Research*, 2018, 396–401. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.396.401>.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 74.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168-178.
- Harahap, S. Syafri. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://nasional.kontan.co.id/news/banyak-bumn-tersandung-masalah-keuangan-begini-catatan-ekonom-indef> (Diakses pada 17 Juli 2023).
- Hashim & Rahman. (2011). Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit

Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration ISSN: 1415-243X Issue 10 (2011). Euro Journals Inc.* 53-64

Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 108–128. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i1.2935>. Indonesia Tahun 2013 – 2015. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-15.*

Heriyanto, Sherly., & Mas'ud, Imam. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016.*

Indrawan, Z. F., & Cahyaningsih, C. (2022). Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit, Kepemilikan Asing, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020). *eProceedings of Management*, 9(5).

Istighfarin, Diana., Wirawati, Ni Gusti Putu. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara 74 (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015.* (hal 564-581).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership* (pp. 77–132). https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85079028058

Kusumaningtyas, M., & Farida, D. N. (2016). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katutari, Rizqy Ade., Yuyetta, Etna Nur Afri. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 1-12.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2021). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Kosasih, Fransiska Natalia., & Widiyati, Catur. (2013). Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2011. *Jurnal Akuntansi/Volume XVII, No. 01, Januari 2013: 132-148*.
- Liu, Y., Miletkov, M. K., Wei, Z., & Yang, T. (2015). Board independence and firm performance in China. *Journal of Corporate Finance*, 30, 223–244. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.12.004>.
- Mafiroh, Anis., & Triyono. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governanceterhadap Financial Distress. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Mohd, K. A. and Aldaoud (2015). The influence of corporate governance and ownership concentration on the timeliness of financial reporting in Jordan. 1–315.
- Nuridah, S., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Merliyana STIE Indonesia Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan

- Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- O’Connell, V., & Cramer, N. (2010). The Relationship between Firm Performance and Board Characteristics in Ireland. 387–399.
- Oktavia, A. G. (2017). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–54.
- Oradi, M.J., Lari Dashtbayaz, M. and Salari Forg, Z. (2017), “Exploring the relationship between audit committee characteristics and the firm performance”, *Journal of Empirical Research of Financial Accounting*, Vol. 3 No. 4, pp. 131-151.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Pamungkas, M. C., & Waspodo, L. (2024). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 117-128.
- Peraturan Menteri Negara BUMN. (2002). *Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara*. 7.
- Pramudiyanti, E. (2019). Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–84.
- Prihadi, Toto. (2008). Analisis rasio keuangan, jakarta : Penerbit PPM.
- Rachbini, D. J., & Rahardjo, M. D. (2004). *Didik J. Rachbini, Ekonomi Politik : Kebijakan dan Strategi Pembangunan, Jakarta, Granit, 2004. M. Dawam Rahardjo, “Evaluasi dan Dampak Amandemen UUD 1945 terhadap*

Perekonomian di Indonesia”, *UNISIA*, No. 49/XXVI/III/2003. 49.

- Rahmat, M. M., Iskandar, T., & Mohd Saleh, N. (2009). Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies. *Managerial Auditing Journal*, 24, 624–638. <https://doi.org/10.1108/02686900910975350>.
- Ramadhika, D. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Rezaei & Abbasi (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 8, Nomor 3*.
- Riyanto, Bambang (2013) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE.
- Rizqiasih, P. D. (2010). *Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal*. 1–106.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan*. 1, 1–14.
- Ruwita, C., & Harto, P. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Salloum, C., Azzi, G., & Gebrayel, E. (2014). Komite Audit dan Kesulitan Keuangan dalam Konteks Timur Tengah: Bukti Lembaga Keuangan Lebanon. *Tinjauan Manajemen Strategis Internasional*, 2, 39-45. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ism.2014.09.001>.
- Sari, E. P., Cahyono, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Sari, Cahyono and Aspirandi/Journal Of Management (SME's), Vol.14, No.2, 2021, p133-151. *Journal of Management*, 14(2), 133–151.77

- Satriadi, F., Kara, M. A. B., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–157. <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.134-157>
- Saummi Tasya, D., & Gandakusuma, D. I. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Risk Management Committee Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Analysis of the Effect of Corporate Governance and Risk Management Commit. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 45(1), 65–76.
- Sitepu, Morianta. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4178>.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>.
- Subramanyam, K.R. (2014). Financial Statement Analysis. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Suciwati, D.P., Dewi, A.P., Bagiada, I.M., Pratiwi, N.M.W.D. (2022) Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di BEI. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) X Politeknik Negeri Malang. 1-10.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sukarno. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Sunyoto, D anang. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sutrisno, H. (2009). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. Yogyakarta:

Ekonosia.

- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tao, Ngoc Bich dan Marion Hutchinson. 2011. *Corporate Governance and Risk Management: The Role of Risk and Compensation Committees*. <http://paper.ssrn.com> diakses tanggal 10 Agustus 2023.
- Tambunan, L. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Tetty, Sulestyo Rini. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- Tugiman, Hiro. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius: Yogyakarta
- Utama, M. (2018). Komite Audit, Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1, 61-79.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Laverage dan Corporate Social Responsibility sebagai moderasi terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wu, J., Habib, A., & Weil, S. (2012). Audit committee effectiveness: A synthesis of the audit committee literature. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 8(1), 15–31. <https://doi.org/10.22495/cbv8i1art2>.
- Xie, B., Davidson, W.N. and DaDalt, P.J. 2003. “Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee.”

Journal of Corporate Finance, 9 (3):295316.

Yeh, Y. H., Chung, H., & Liu, C. L. (2011). *Committee Independence and Financial Institution Performance during the 2007-08 Credit Crunch: Evidence from a Multicountry Study*.

Zahara, N., Suryono, B., & Ak, M. (n.d.). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Zhou, Haiyan., Ansah, Stephen Owusu., Maggina, Anastasia. (2018). Board Of Directors, Audit Committee, And Firm Performers: Evidence From Greece. *Journal International Accounting, Auditing, and Taxation, ACCAUD 237, March*.